

MRT PAKAI KERETA BEKAS DARI JEPANG

JAKARTA (Pos Kota) – Teknologi Mass Rapid Transit (MRT) yang tengah dibangun di Jakarta sama dengan Kereta Rel Listrik (KRL) milik PT Kereta Api Indonesia (KAI). Sedangkan keretanya menggunakan kereta bekas dari Jepang.

Peliput: Guruh

Menurut Wakil Gubernur Ahok, melalui penerapan teknologi ini sangatlah wajar jika ada pihak yang mengatakan teknologi yang digunakan untuk mengoperasikan MRT di Jakarta merupakan teknologi yang sudah ketinggalan zaman alias jadul. Pasalnya mulai dari lebar relnya hingga kereta yang digunakan juga sama dengan KRL Jabodetabek.

Hanya saja Ahok mengungkapkan pengambilan keputusan tersebut bukan tanpa alasan. "Kenapa kita gunakan teknologi yang sama dengan KRL, karena MRT di Jakarta tidak perlu ngebut," tegasnya, Minggu (12/5).

Tidak hanya itu dengan disamakannya teknologi

MRT dengan KRL, maka Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta tidak perlu membangun depo dan bengkel khusus untuk kereta MRT. Pihaknya bisa meminjam depo dan bengkel PT KAI yang telah ada saat ini. Selain itu, untuk kereta MRT akan didapatkan kereta bekas dari Jepang.

"Kalau kita bangun sendiri ya tidak sanggup. Makanya kita mau bangun MRT semurah mungkin. Siapa tahu bisa kita integrasikan, sehingga menjadi intermodal transportasi," tuturnya.

WAKTU TEMPUH

Kendati demikian, Ahok menjamin tidak akan menurunkan kualitas MRT dalam memberikan kenyamanan

“
Ahok: MRT di Jakarta tak perlu ngebut
”

bagi warga. Misalnya menyangkut waktu tempuh dari Lebak Bulus ke Bundaran HI cuma 30 menit.

Waktu ini lebih cepat dibandingkan waktu normal saat ini dengan menggunakan moda angkutan umum yang sudah ada. Selama ini dari Lebak Bulus ke Bundaran HI mencapai 1-2 jam. "Waktu tempuh tersebut ketika jam sibuk di pagi hari bisa dua jam, bila dengan MRT dari Lebak Bulus ke HI cukup 30 menit," kata Ahok.

Selain itu, nantinya dari Bundaran HI ke Kampung Bandan bisa lebih cepat lagi, yakni 22,5 menit. Artinya ketika dari Lebak Bulus sampai Kampung Bandan

target waktu tempuh sekitar 52,5 menit. Bundaran HI-Kampung Bandan merupakan tahap kedua pembangunan MRT Jakarta koridor Selatan-Utara.

Dengan beroperasinya MRT, Ahok berharap mobilitas masyarakat dapat meningkat. Hal ini juga memberikan dampak kepada peningkatan dan pertumbuhan ekonomi di Jakarta dan kualitas hidup warga.

Sementara itu, terkait adanya penolakan sebagian warga Fatmawati terhadap pembangunan stasiun layang MRT di wilayah tersebut, Ahok menyatakan sudah banyak pengusaha properti tertarik untuk membeli bangunan di sepanjang jalan tersebut.

Karenanya jika memang ada warga yang masih keberatan dipersilahkan untuk menjual bangunan miliknya. "Peminatnya cukup banyak. Makanya saya bingung jika ada orang berprasangka nilai propertinya akan turun setelah ada MRT," pungkasnya.(st/o)